

Journal of Basic Education Studies	e-ISSN 2656-6702 Volume 7 No 1
--	---

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika di Kelas IV SDN 20 Air Camar Kota Padang

Zakiatul Aulia¹ Arwin²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, Pancasila education, problem based learning, interactive powerpoint</i>	<i>This research aims to describe the improvement in student learning outcomes in learning Pancasila education with elements of diversity using the Problem Based Learning model assisted by interactive Powerpoint media in class IV of SDN 20 Air Camar, Padang City. This research is Classroom Action Research (PTK) using a qualitative and quantitative approach carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research showed an increase in: a) the Teaching Module in cycle I obtained an average of 87.5% (B), an increase in cycle II obtained an average of 96.5% (SB), b) teacher activities in cycle I obtained average 89.3% (B), increased in cycle II obtained an average of 96.5% (SB), c) activity of students in cycle I obtained an average of 89.3% (B), increased in cycle II obtained a percentage of 92.8% (SB), and d) student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 87.5 (B), increasing in cycle II obtained an average value of 95.6 (SB). Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by interactive PowerPoint media can improve student learning outcomes in Pancasila education learning elements of diversity in diversity in class IV SDN 20 Air Camar, Padang City.</i>
Kata kunci: <i>Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Problem Based Learning, Powerpoint Interaktif</i>	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen bhineka tunggal ika menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan media <i>Powerpoint</i> intraktif di kelas IV SDN 20 Air Camar Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 4 tahap, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) Modul Ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 96,5% (SB), b) aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 89,3% (B), meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 96,5% (SB), c) aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 89,3% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 92,8% (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 87,5 (B), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 95,6 (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila elemen bhineka tunggal ika di kelas IV SDN 20 Air Camar Kota Padang.

Corresponding author :
zakiaqueen00@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Lembong et al, 2023). Kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Risdianto, 2019).

Kurikulum merdeka telah diterapkan

secara terbatas pada berbagai jenjang, salah satunya adalah sekolah dasar (Fitriyah dan Wardani, 2022). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang dijadikan sebagai landasan ilmu pengetahuan. Guna membangun karakter peserta didik, sekolah memerlukan sarana untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila, moral dan sikap peserta didik (Bhughe, 2022). Salah satu mata pelajaran yang mengkombinasikan ilmu pengetahuan dan karakter adalah pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar, dengan fokus utama membangun karakter peserta didik agar memiliki jiwa pelajar pancasila guna memperkuat budaya, suku bangsa serta kebhinekaan Indonesia secara keseluruhan (Alzanaa dan Harmawati, 2021).

288

Pembelajaran pendidikan pancasila yang sesungguhnya adalah untuk membekali para peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar berkenaan dengan dirinya sebagai warga negara, menyadari perlunya tanggung jawab untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME (Reinita, 2017).

Pelaksanaan Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar keterampilan, ilmu pengetahuan, sikap yang bermanfaat, dan mengaplikasikan dalam kehidupan (Ramatni et al, 2023). Menurut Wragg dalam (Harvianto dan Bernisa, 2019) pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga tidak terlepas dari modul ajar sebagai komponen pendukungnya. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran

mencapai Capaian Pembelajaran (CP) (Kemendikbud, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Rahimah (2022) bahwa Modul Ajar Adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.

Menurut Kemendikbud (2020) terdapat 4 kriteria modul ajar yang ideal yaitu, 1) Esensial, pemahaman konsep dari setiap pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin, 2) Menarik, bermakna, dan menantang, yaitu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya, 3) Relevan dan kontekstual, yaitu berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik, 4) Berkesinambungan, yaitu keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik. Dengan penggunaan modul ajar yang baik, maka akan memperoleh hasil belajar atau asesmen yang baik bagi peserta didik.

Hasil belajar atau asesmen yang ideal

dalam pembelajaran menurut Nasution (2022) adalah asesmen yang dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan. Hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Arwin, 2018).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 dan 10 November 2023 di SDN 20 Air Camar Kota Padang ditemukan beberapa permasalahan baik dilihat dari sisi peserta didik, guru, maupun Modul Ajar. Dilihat dari aspek peserta didik yaitu; (1) Peserta didik lebih banyak mendengarkan sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) Peserta didik kurang termotivasi dalam berpikir kritis, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (3) Peserta didik belum menampilkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi. (4) peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat, (5) peserta didik mudah merasa jenuh akibat pembelajaran yang monoton karena kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek guru yaitu; (1) pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berpusat

pada guru (*Teacher Center*), (2) guru belum memberikan permasalahan-permasalahan yang nyata untuk materi yang dipelajari oleh peserta didik dan belum mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. (3) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengungkapkan pendapat, (4) guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok, (5) Kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Pada Modul Ajar peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu; (1) guru belum berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat, (2) guru belum mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran, (3) pada tujuan pembelajaran guru masih menggunakan level kognitif level rendah untuk kelas tinggi yang seharusnya menggunakan level kognitif level tinggi.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu pengoptimalan hasil belajar peserta didik menggunakan model yang tepat dan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk

melakukan perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Problem Based Learning* yang memberikan pembelajaran berbasis masalah sehingga melibatkan peserta didik aktif dalam suatu kegiatan dan dapat membangun berpikir kritis pada peserta didik (Hasanah & Zuryanty, 2023). Menurut Shoimin (2014), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Trianto dalam (Adetya & Desyandri, 2019) mengemukakan keunggulan dari model *Problem Based Learning* yakni; (1) dengan ikut terlibat langsung dalam menemukan konsep pembelajaran, (2) peserta didik dituntut untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah, (3) sesuai skema yang dimiliki peserta didik, (4) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (5) peserta didik menjadi lebih dewasa dan mandiri, (6) dengan pengondisian kelas peserta didik belajar dengan kelompok saling berinteraksi diharapkan ketercapaian ketuntasan.

Pengaplikasian model yang sesuai dengan metode yang tepat akan memudahkan guru untuk mendorong peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan terlebih lagi jika ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bantuan media *PowerPoint* Interaktif untuk menunjang pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. *PowerPoint* interaktif adalah slide interaktif yang berisi materi pembelajaran sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari media tersebut. Tampilan yang didesain menarik akan mengajak peserta didik untuk lebih fokus dan bisa lebih interkatif dalam proses pembelajaran (Sya'ada dan Turistiani, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *PowerPoint* Interaktif di kelas IV SDN 20 Air Camar Kota Padang?. Berdasarkan rumusaln

masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila elemen bhineka tunggal ika menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif di kelas IV SDN 20 Air Camar Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto dalam (Reinita, 2020) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Sedangkan menurut Tampubolon dalam (Arwin, 2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dengan tindakan nyata yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 20

Air Camar Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 20 Air Camar Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 20 Air Camar Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= $90 < A \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 89$, cukup $75 < C \leq 79$, Perlu bimbingan (D) $D \leq 75$. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam Kemendikbud (2017) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 90$, cukup (C) $70 < C \leq 80$, perlu bimbingan (D) ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 20 Air Camar Kota Padang. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I

membahas membangun tim dan mengelola gotong royong dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Usman (2021) yang meliputi; (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dengan persentase 85,7% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

diperoleh skor 24 dengan persentase 85,7% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 23 dengan persentase 82,2% (B).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul ajar	85,7%
2.	Aktivitas guru	85,7%
3.	Aktivitas peserta didik	82,2%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 25 dari 28 skor maksimal dengan persentase 89,3 % (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II membahas materi saling membantu satu sama lainnya untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif..

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan II pelaksanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen bhineka tunggal ika menggunakan model *Problem*

Based Learning yang dikemukakan Usman (2021) yang meliputi; (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 26 dengan persentase 92,8% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aktivitas peserta didik memperoleh skor 24 dengan persentase 85,8% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul ajar	89,3 %
2.	Aktivitas guru	92,8%
3.	Aktivitas peserta didik	85,7%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 27 dari 28 skor maksimal dengan persentase 96,5% (SB). hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif sangat baik. Pada siklus II membahas materi tentang kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen bhineka tunggal ika menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Usman (2021) yang meliputi; (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dengan persentase 96,5% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dengan persentase 92,8% (SB).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus

II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul ajar	96,5%
2.	Aktivitas guru	96,5%
3.	Aktivitas peserta didik	92,8%

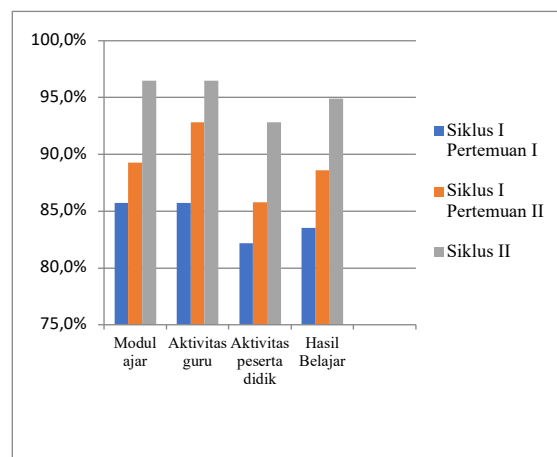
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan Pendidikan Pancasila elemen bhineka tunggal ika menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 85,7% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 89,3% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 96,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen bhineka tunggal ika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 85,7% dengan kualifikasi baik

(B). Pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 96,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 82,2% dengan kualifikasi baik (B), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 85,8% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen bhineka tunggal ika pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 81,3 dengan kualifikasi perlu baik (B), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 87,9 dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 94,2 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85,7 dengan kualifikasi baik (B), pada

siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 89,3 dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 95,6 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen bhineka tunggal ika menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 1-13.

- Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57.
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113–125.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Harvianto, Y., & Bernisa, B. (2019). Pelatihan Pembelajaran Penjas Yang Menatik Dengan Metode Progress Card Melalui Circuit Training dan Drill. *Abdi Masyarakat*, 1(2).
- Hasanah, T., & Zuryanty, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 78-86.
- Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. *Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-KampusMerdeka-2020>
- Kemendikbud, (2016). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) (Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pelatihan Guru Implementasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lembong, J M dkk. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio*, 9(2), 765-777.
- Nasution, S. W.(2022). Assesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10

- kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobiri, M.(2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.
- Reinita, R. (2017). Peningkatan Penerapan Nilai Budaya Karakter Bangsa pada Siswa dalam Pembelajaran Sipil dengan Pemdekatan Teknik Klarifikasi Nilai Model Daftar di Kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4 (2), 88-96.
- Risdianto, E. (2019). *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sya'ada, M. W., & Turistiani, T. D. (2021). Penggunaan Media Power Point Interaktif Pada Pembelajaran Surat Pribadi Dan Surat Dinas Di Kelas VII-D SMP Negeri 1 Temayang. *Bapala*, 8(4), 17-30.
- Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran – Berbasis Teknologi Informasi*
- Wulandari, S. (2022). Metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*. 10(1), 72-82.